

Dian Nur Adkhana Sari¹, Galih Adi Saputro¹, Marista Fiana¹, Nurul Hanafi¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global

Korespondensi: Dian Nur Adkhana Sari
Email: dian.adkhana@gmail.com

Faktor Yang Mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3

Info Artikel

Online : <http://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp>
ISSN : 2548 4249 (Print)
: 2548 592X (Online)
DOI : 10.18196/ijnp.3188

Abstrak

Latar belakang: Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan cara yang paling efektif untuk memastikan kesehatan dan keselamatan anak. ASI memiliki manfaat nutrisi dan non nutrisi baik untuk kesehatan anak dan Ibu. WHO merekomendasikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dilanjutkan sampai 2 tahun. Data WHO menyatakan pemberian ASI eksklusif di ASI tenggara seperti Myanmar mencapai 23,6%, Kamboja 65,2% Indonesia 41,5% jumlah penurunan pemberian ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia. *Breastfeeding Self-Efficacy* merupakan faktor yang paling kuat yang dapat mempengaruhi proses menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Tujuan: Mengetahui Faktor yang mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik non eksperimental, rancangan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 58 responden dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis penelitian dengan uji *Kendall,s Tau* dan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil statistic menunjukkan bahwa factor yang berhubungan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) adalah motivasi ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan.

Kesimpulan: Adanya hubungan antara motivasi ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dalam *breastfeeding Self Efficacy* (BSE). Pelajaran ini memberikan bukti bahwa faktor yang mempengaruhi *breastfeeding Self Efficacy* (BSE) adalah dibutuhkan motivasi dari ibu, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap proses menyusui dan tercapainya keberhasilan pemberian ASI eksklusif dikemudian hari.

Kata kunci: *Breastfeeding Self Efficacy*, motivasi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan

Abstract

Background: The provision of breast milk is the most effective way to ensure children's health and safety. ASI has nutritional and non-nutritional benefits both for the health of children and mothers. WHO recommends exclusive breastfeeding until the age of 6 months is continued for up to 2 years. WHO data states that exclusive breastfeeding in southeast ASI such as Myanmar reaches 23.6%,

Cambodia 65.2% Indonesia 41.5%, the decrease in exclusive breastfeeding does not only occur in developed countries but also occurs in developing countries such as Indonesia. Breastfeeding Self-Efficacy is the most powerful factor that can affect the breastfeeding process and the success of exclusive breastfeeding.

Objective: To find out the factors that influence Breastfeeding Self Efficacy (BSE) in giving exclusive breastfeeding to trimester 3 pregnant women.

Method: This study is a non-experimental analytic descriptive study, cross sectional design. The number of respondents is 58 respondents with accidental sampling technique. The instrument in this study used a questionnaire. Research analysis with Kendall test, s Tau and Chi-Square test.

Results: Statistical results show that the factors associated with Breastfeeding Self Efficacy (BSE) are mother's motivation, husband's support and support from health workers.

Conclusion: There is a relationship between maternal motivation, husband's support and support of health workers in breastfeeding Self Efficacy (BSE). This lesson provides evidence that the factors that affect Self-efficacy breeding (BSE) are the need for motivation from the mother, husband's support and support from health workers. Breastfeeding Self Efficacy (BSE) is the most influential factor in the breastfeeding process and the achievement of the success of exclusive breastfeeding in the future.

Keywords: Breastfeeding Self Efficacy, motivation, husband support, health personnel support

PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber kehidupan bagi sang bayi pada periode *extro-gestate* atau pasca kelahiran. Setiap anak memiliki hak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif merupakan salah satu modal dasar pembentukan manusia berkualitas (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia., 2014).

Fase terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa bayi. Bayi di usia 0-6 bulan dapat tumbuh dan berkembang hanya dengan mengandalkan asupan gizi ASI. Tetapi kenyataannya di dunia jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai umur 6 bulan masih rendah, yaitu hanya 38%. Hal tersebut disebabkan antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah serta dukungan sekitar, promosi susu formula yang banyak, dan sistem kesehatan di fasilitas kesehatan dan rumah sakit. *World Health Organization* (WHO) menyampaikan bahwa 800.000 bayi meninggal pada tahun 2016 karena pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal. Oleh karena itu WHO

menargetkan pemberian ASI eksklusif 6 bulan sebanyak 50% pada tahun 2025 (WHO, 2016).

United Nations Childrens Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI paling sedikit selama 6 bulan, sejalan dengan itu UNICEF juga menargetkan 80% sampai tahun 2025 bagi setiap negara untuk melakukan pemberian ASI eksklusif. Prevalensi ASI pada tahun 2016 kurang dari 10 negara yang mencapai target salah satu negara yang mencapai target adalah Timor Leste 93,6%, Rwanda bagian Afrika 81% dan yang terendah adalah Somalia 5,3% dan Korea 18%. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian ASI non eksklusif di berbagai Negara masih tinggi (UNICEF, 2017).

Penelitian di beberapa negara berkembang mengungkapkan bahwa penyebab utama terjadinya kurang gizi dan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak usia balita berkaitan dengan rendahnya pemberian ASI. Sejalan dengan hal tersebut, *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Data Bank* (GDB)

on infant and young child feeding menyatakan bahwa pencapaian pemberian ASI eksklusif di Asia Tenggara seperti Myanmar masih mencapai 23,6%, Kamboja 65,2% Indonesia 41,5% dan yang terendah Vietnam 24,3% jumlah penurunan pemberian ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (UNICEF, 2017).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan cakupan ASI eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012. Cakupan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan Indonesia menurut data dari provinsi tahun 2013 bahwa terdapat 19 provinsi yang mempunyai presentasi ASI eksklusif diatas angka nasional (54,3%), dimana presentase tertinggi terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat (79,7%) dan terendah pada posisi Maluku (25%). Provinsi DI Yogyakarta sebesar 67,9% , dimana hal tersebut masih berada dibawah target pencapain Indonesia pada tahun a. 2013 sebesar 75%. Maka dari itu perlunya dilakukan upaya agar provinsi dengan presentase dibawah angka nasional agar dapat ditingkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2014).

Bayi yang tidak disusui secara eksklusif dapat berisiko meninggal karena diare atau pneumonia yang jauh lebih besar daripada orang yang menderita. Selain itu, menyusui meningkatkan sistem kekebalan bayi dan dapat melindungi mereka di kemudian hari dari kondisi kronis seperti obesitas dan diabetes. Selain itu, menyusui melindungi ibu terhadap beberapa jenis kanker dan kondisi kesehatan lainnya. Terlepas dari semua potensi manfaatnya, hanya sekitar dua per lima bayi di seluruh dunia yang disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan (UNICEF, 2016).

Breastfeeding Self-Efficacy mempengaruhi inisiasi menyusui, tercapainya ASI eksklusif dan durasi menyusui, dimana semakin tinggi pula tingkat keberhasilan ASI eksklusif pada Ibu postpartum Vincent (2015). *Breastfeeding Self-Efficacy* merupakan faktor yang paling kuat yang dapat mempengaruhi proses menyusui dan

tercapainya keberhasilan ASI eksklusif dikemudian hari (Pradanie, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* pada ibu primipara.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58, metode pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Instrument yang digunakan menggunakan kuesioner, berupa kuesioner *Breastfeeding self Efficacy* (BSE), kuesioner motivasi, kuesioner dukungan suami dan kuesioner dukungan petugas kesehatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data, *Kendall,s Tau* dan *Chi Square*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I.

HASIL

Hasil *Breastfeeding self Efficacy* (BSE)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Self Efficacy*

Kategori <i>Breastfeeding self efficacy</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	38	65,5
Cukup	18	31,0
Kurang	2	3,4
Total	58	100,0

Sumber : data primer, diolah (2018)

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa dari 58 responden mayoritas memiliki *breasfeeding self efficacy* dalam ketegori baik yaitu sebanyak 38 responden (65,5%).

Hasil Motivasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi

Kategori Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	41	70,7
Cukup	16	27,6
Kurang	1	1,7
Total	58	100

Sumber : data primer, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa 58 responden mayoritas memiliki motivasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 41 responden (70,7%).

Hasil dukungan suami

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	4	6.9
Baik	54	93.1
Total	58	100

Sumber : *Data Primer Tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa 58 responden mayoritas memiliki mayoritas kategori baik yaitu sebanyak 54 responden (93,1%).

Hasil dukungan petugas kesehatan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan petugas kesehatan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Mendukung	56	96,6
Tidak Mendukung	2	3,4
Total	58	100,0

Sumber : *Data Primer Tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa 58 responden mayoritas kategori mendukung sebanyak 56 orang (96,6%).

c. Hubungan motivasi dengan *breastfeeding self efficacy (BSE)*

Tabel 5. Uji Kendall's tau Motivasi dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE)

Variabel	Koefisien korelasi Kendall's tau_b	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Breastfeeding self efficacy Motivasi</i>	0,439	0,001	Signifikan

Sumber : hasil SPSS (2018)

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil uji *kendall's tau_b* sebesar 0,439 yang artinya memiliki koefisien korelasi dalam kategori agak rendah dan pada signifikan yaitu 0,001 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p value* <0.01 maka terdapat hubungan antara motivasi dengan *breastfeeding self efficacy (BSE)*.

Hubungan dukungan suami dengan *breastfeeding self efficacy (BSE)*

Tabel 6. Uji Chi-Square Crosstabulation Hubungan Dukungan Suami dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE)

BSE	Dukungan Suami				Jumlah		Nilai korelasi	Sign
	Buruk		Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	1	25.0%	37	68.5%	38	65,5%	7,361	0.025
Cukup	2	50.0%	16	29.6%	18	31,0%		
Kurang	1	25.0%	1	1.9%	2	3,4%		
Total	4	100%	54	100%	58	100%		

Sumber : *Data Primer Tahun 2018*

Berdasarkan table 6, dapat diketahui hasil uji *Chi-Square* yaitu nilai *p* 0,025 (nilai *p* < 0,05), maka terdapat hubungan antar dukungan suami dengan *Breastfeeding Self Efficacy* dalam Pemberian ASI Eksklusif, (Ha diterima dan *H₀* ditolak).

Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan *breastfeeding self efficacy*

Tabel 7. Uji Chi-Square Crosstabulation Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE)

<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>	Dukungan Petugas Kesehatan				Jumlah		Nilai Korelasi	Sign
	Mendukung		Tidak Mendukung		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	37	63.8	1	1.7	38	65.5	0.438	0.001
Cukup	18	31.0	0	0	18	31.0		
Kurang	1	1.7	1	1.7	2	3.4		
Total	56	96.6	2	3.4	58	100		

Sumber : *Data Primer Tahun 2018*

Berdasarkan table 7, diketahui hasil *Uji Chi Square* dengan nilai $p < 0,001$ (nilai $p < 0,05$). Maka terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester ke III di wilayah kerja puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Hubungan motivasi dengan *breastfeeding self efficacy (BSE)*

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan *breastfeeding self efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Umbulharjo I. Hasil ini didasarkan pada uji *Kendall Tau* dengan $p \text{ value} = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,01$). Penelitian Amir (2016) menyatakan tentang korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi hasil penelitian menunjukkan efikasi diri sebagai variabel bebas mempengaruhi motivasi memiliki arah hubungan positif. Ini membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan dan linier terhadap motivasi. Semakin baik dan tinggi efikasi diri maka akan diikuti dengan peningkatan motivasi, dan sebaliknya.

Self efficacy merujuk pada keyakinan individu bahwa mampu mengerjakan tugas, mencapai sebuah tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan (Baron dalam Sriramayanti, 2018). Merideth dalam Purnamasari (2014) menyatakan bahwa *Self-efficacy* merupakan penilaian seseorang akan kemampuan pribadinya untuk memulai dan berhasil melakukan tugas yang ditetapkan pada tingkat yang ditunjuk, dalam upaya yang lebih besar, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Hubungan dukungan suami dengan *breastfeeding self efficacy (BSE)*

Hasil Uji *Chi-Square* Terdapat hubungan Dukungan Suami dengan *Breastfeeding Self Efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester ke III. Sesuai dengan teori bahwa ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik karena memulai maupun melanjutkan menyusui. Sebagai langkah awal ibu hamil trimester ke III membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Ibu hamil trimester ke III membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan

dari keluarga dan lingkungannya (Proverawati, 2010). Chaplin (2014) menyatakan bahwa dukungan dapat diartikan sebagai memberikan dorongan /motivasi atau pengobaran semangat atau nasihat kepada oran lain dalam situasi pembuatan keputusan. Dukungan menurut Ratna (2010) merupakan faktor penting yang dibutuhkan seseorang ketika menghadapi masalah kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hapitaria (2017), dengan hasil : dengan hasil paling banyak suami memberikan dukungan terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 112 dengan presentase (64%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Larasati, dkk (2016) dengan hasil : hubungan dukungan suami dengan praktik pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan *breastfeeding self efficacy (BSE)*

Hasil uji *Chi-Square* terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester ke III. Penelitian yang sama dilakukan oleh Setiawati (2014), meneliti tentang hubungan antara karakteristik ibu, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Novianti (2016) yang dalam hasil penelitiannya bahwa ada hubungan antara dukungan informasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambah dukungan informasi semakin baik pemberian ASI eksklusif pada bayi. Melihat dari hasil penelitian, diupayakan selain adanya dukungan dari tenaga kesehatan, dan dukungan dari dalam diri ibu sendiri tentang pentingnya ASI Eksklusif dan manfaatnya juga harus ditingkatkan terutama dalam memberikan informasi tentang pentingnya ASI. Sebesar apapun dukungan dan kerja keras tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif bagi ibu, penentu utamanya tetap ibu itu sendiri yang didukung oleh keluarga yang mendampingi selama proses laktasi. Hal ini sebagai dasar apabila keluarga mendukung, begitu pula tenaga kesehatan, namun dalam diri ibu sendiri tidak mendukung, maka hak ini bisa saja menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif. Dukungan tenaga kesehatan yang baik tidak akan bermakna jika tidak didukung dengan

komitmen dari ibu dan keluarga (Nurlinawati, 2016).

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penyusunan artikel ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada:

1. STIKES Surya Global yang telah mendukung dalam pendanaan penelitian ini
2. Dwi Suharyanta, S.T., M.M., M.Kes., selaku Ketua STIKes Surya Global Yogyakarta
3. Supriyadi, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta
4. Rekan rekan Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global

REFERENSI

- Amir, Hermansyah. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu. *Naskah Publikasi*. Prodi Pend Kimia FKIP UNIB. Bengkulu
- Sriramayanti, Cut Ila., dan Devi Darliana. (2018). *Self efficacy* dengan motivasi dalam menjalani terapi pada pasien stroke. *Jurnal*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Aceh
- Chaplin. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Hapitaria, Shafira. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Petugas Kesehatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sumber Sari Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Situasi dan Analisis ASI eksklusif*. Pusat dan Data Informasi. Jakarta Selatan
- Larasati, Rohmah. (2016). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jetis Bantul. digilib.unisayogya.ac.id
- Purnamasari. Mega Isvandiana. (2014). Hubungan *self-efficacy*, dan motivasi berprestasi dengan kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Naskah Publikasi*. Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Novianti *et.al.* (2016). *Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan IMD: Studi kasus di Rumah Sakit Swasta X dan RSUD Y di Jakarta*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Pusat Pradanie, Retnayu. (2015). Paket dukungan terhadap *breastfeeding self efficacy* dan keberhasilan menyusui pada ibu postpartum. *Jurnal Ners Vol. 10 No.1 April 2015: 20-29*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Buku Profil Kesehatan Indonesia. www.depkes.go.id
- Proverawati. (2010). Gambaran Dukungan Suami dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Turi Sleman Yogyakarta. respiratory.unjaya.ac.id
- Ratna, Wahyu. (2010). *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan Dalam Perspektif Ilmu Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Setiawati *et.al.* (2014). *Hubungan Sikap dan Peran Bidan Terhadap Program Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jambu Burung Kabupaten Banjar*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kebidanan
- UNICEF. (2017). *Infant and young child feeding*. Global Database. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/>
- WHO. (2016). *Global nutrition report from promise to impact ending malnutrition by 2030*. International Food Policy Research Institute. Washington, DC